



Hubungan Strategi Pembelajaran, Suasana Akademik dan Sarana Prasarana dengan Kualitas Praktek Belajar Lapangan dalam Mewujudkan Penerapan Program Kampus Merdeka

Yusnaini^{1*}, Halimatussakdiyah Lubis¹, Fika Lestari¹

¹Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

*Korespondensi: yusnaini84@gmail.com

Info Artikel

Diterima 31 Juni
2022

Disetujui 02
Agustus 2022

Dipublikasikan 04
Agustus 2022

Keywords:
Praktek Belajar
Lapangan; Sarana
Prasarana; Strategi
Pembelajaran;
Suasana Akademik

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Pandemi covid-19 memberikan perubahan global yang berdampak pada aspek ekonomi berupa pengangguran. Hal ini menjadi perhatian khusus terhadap bidang pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkompentensi sesuai bidang keilmuannya. Program kampus merdeka mendukung mahasiswa menguasai berbagai keilmuan dan berinovasi dengan kemajuan teknologi digital dalam rangka beradaptasi dengan dunia kerja. Praktek belajar lapangan berorientasi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tinggi dalam rangka mendukung penerapan program kampus merdeka. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas praktek belajar lapangan meliputi strategi pembelajaran, suasana akademi dan sarana prasarana. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan strategi pembelajaran, suasana akademik dan sarana prasarana dengan kualitas praktek belajar lapangan dalam mewujudkan penerapan program kampus merdeka. Sampel penelitian berjumlah 42 mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan strategi pembelajaran dan sarana prasaranadengan kualitas praktek belajar lapangan (p -value 0,006 dan p -value 0,002) serta tidak ada hubungan suasana akademik dengan kualitas praktek belajar lapangan (p -value 0,927). Berdasarkan penelitian ini diharapkan bahwa perguruan tinggi mendukung peningkatkan kualitas praktek belajar lapangan melalui pengadaan sarana prasarana penunjang, menciptakan suasana akademik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan praktek belajar lapangan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has brought global changes that have an impact on the economic aspect in the form of unemployment. This situation is of particular concern to the field of education to produce competent graduates according to their scientific fields. The independent campus program supports students to master various sciences and innovate with advances in digital technology to adapt to the world of work. Field study practice is oriented towards realizing high-quality learning to support the implementation of the independent campus program. Factors related to the quality of field learning practices include learning strategies, academic atmosphere, and infrastructure. The purpose of the study was to analyze the relationship between learning strategies, academic atmosphere, and

infrastructure with the quality of field learning practices in realizing the implementation of the independent campus program. The research sample amounted to 42 students of Nurul Hasanah University Kutacane. This research is a correlational analytic descriptive study with a cross-sectional approach. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between learning strategies and infrastructure with the quality of field learning practices (p -value 0.006 and $-$ value 0.002) and there was no relationship between the academic atmosphere and the quality of field learning practices (p -value 0.927). Based on this research, it is hoped that universities will support improving the quality of field learning practices through the provision of supporting infrastructure, creating an academic atmosphere and learning strategies that is under the needs of field learning practice.

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 memberikan perubahan global yang berdampak pada aspek ekonomi berupa pengangguran. Keadaan ini menjadi perhatian khusus terhadap bidang pendidikan agar menghasilkan lulusan yang berkompentensi sesuai bidang keilmuannya. Kemendikbud (2020), program kampus merdeka mendukung mahasiswa menguasai berbagai keilmuan dan berinovasi dengan kemajuan teknologi digital dalam rangka beradaptasi dengan dunia kerja. Pembelajaran dalam program kampus merdeka memfasilitasi pengembangan kreativitas, kapasitas dan membentuk karakter unggul mahasiswa, sehingga dapat menstimulus kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan.

Kegiatan pembelajaran dalam program kampus merdeka dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu di dalam Program Studi dan di luar Program Studi mencakup pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen dan kuliah kerja nyata tematik/membangun desa (Permendikbud, RI., 2020). Kuliah Kerja Nyata (KKN) / Membangun Desa memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dengan hidup di tengah masyarakat dapat mengembangkan potensi desa dan mencari solusi terhadap masalah yang ada di desa (Khasrad, 2021). Membangun desa termasuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang penting dalam menunjang pengalaman belajar mahasiswa.

Pelaksanaan membangun desa dapat dilakukan dengan memanfaatkan program holistic pembinaan dan pemberdayaan desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa, mengajar di desa dan kuliah kerja nyata atau praktek belajar lapangan (Direktorat Belmawa, 2021). Berdasarkan kurikulum program studi sarjana ilmu keperawatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane mengacu pada kurikulum KKN, Praktek Belajar Lapangan merupakan suatu bentuk pembelajaran dalam praktek komunitas keperawatan 3 yang ditambahkan pada kurikulum tersebut. Hal ini bertujuan menyesuaikan dengan visi program studi tersebut, dimana lulusan memiliki keunggulan dalam bidang keperawatan komunitas. Maka pelaksanaan praktek belajar lapangan berorientasi untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tinggi dalam rangka mendukung penerapan program kampus merdeka.

Penilaian kualitas praktek belajar lapangan dapat menggunakan alat ukur atau instrument yang tepat. Autralian Government Departement of Health (2020)

telah memperkenalkan General Practice Clinical Learning Environment (GPCLE) yang merupakan kerangka acuan yang mendeskripsikan pembelajaran praktek multidisiplin (berbagai disiplin ilmu) dan mendukung supervisor mengimplementasikan praktek pembelajaran klinis yang berkualitas tinggi. GPCLE terdiri dari 6 (enam) elemen yaitu 1) nilai pembelajaran praktek; 2) praktek perawatan klinis; 3) lingkungan belajar; 4) hubungan dengan penyedia lahan praktek; 5) proses komunikasi; dan 6) sumberdaya dan fasilitas. Keenam elemen tersebut digunakan untuk menilai kualitas pelaksanaan praktek belajar lapangan (O'sullivan et al., 2021). GPCLE sangat tepat memberikan gambaran pelaksanaan praktek belajar lapangan yang berkualitas.

Pelaksanaan praktek belajar lapangan yang berkualitas memberikan manfaat bagi pengalaman belajar mahasiswa. Studi Smedley and Morey (2010), keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam praktek belajar lapangan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa selama pembelajaran praktek tersebut. Menurut Pourghane, Rajab Pour Nikfam and Ahmadi (2017), praktek belajar lapangan mendukung pengalaman belajar bagi mahasiswa berupa peningkatan pengetahuan, sikap, nilai dan perasaan, sehingga mahasiswa dapat berinovasi dan berkreasi. Mbakaya et al. (2020), praktek belajar lapangan memberikan peluang bagi mahasiswa mengintegrasikan konsep teoritis dalam bentuk aplikatif di lahan praktek untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

Praktek belajar lapangan yang berkualitas berhubungan dengan beberapa faktor. Menurut Magerman (2011), faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas praktek belajar lapangan meliputi strategi pembelajaran, suasana akademi dan sarana prasarana. Strategi pembelajaran dalam praktek belajar lapangan menuntut adanya keterlibatan peserta didik dengan tugas untuk mencapai pemahaman pembelajaran praktek. Kualitas hubungan antara pendidik, peserta didik dan mitra lembaga berkontribusi memberikan dukungan emosional yang baik sehingga terciptanya suasana lingkungan praktek belajar lapangan yang kondusif. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana harus modern, memadai baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan kebutuhan praktek belajar lapangan. Jadi, ketiga faktor tersebut sangat menentukan kualitas dari praktek belajar lapangan di perguruan tinggi termasuk Universitas Nurul Hasanah Kutacane.

Studi pendahuluan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane didapatkan bahwa pelaksanaan praktek belajar lapangan terdapat pada mata kuliah praktek keperawatan komunitas dengan bobot 3 sks dalam waktu 45 hari, namun belum pernah dilakukan pengkajian terhadap kualitas praktek belajar lapangan tersebut. Masalah kesehatan yang dianalisis berdasarkan data yang kumpulkan selama praktek belajar lapangan hanya dapat diselesaikan satu masalah saja. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktek belajar lapangan belum dilaksanakan secara maksimal.

Kualitas praktek belajar lapangan berhubungan dengan beberapa aspek. Pertama, strategi pembelajaran diterapkan dengan memberi pembekalan terkait dengan teori yang dapat diimplementasikan dalam praktek belajar lapangan. Kedua, suasana akademik, pihak kampus melakukan survey lapangan terlebih dahulu ke lahan praktek agar mendapatkan lingkungan desa yang sesuai dengan tujuan praktek belajar lapangan. Ketiga, sarana prasarana penunjang dalam

pelaksanaan praktek belajar berupa panduan dan instrument telah diberikan kepada mahasiswa. Jadi pihak akademik sudah mempersiapkan mahasiswa untuk praktek belajar lapangan sesuai bidang ilmunya, akan tetapi pihak akademik belum mengevaluasi proses yang telah dilakukan. Sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan praktek belajar lapangan tidak diketahui kemajuannya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan strategi pembelajaran, suasana akademik dan sarana prasarana dengan kualitas praktek belajar lapangan dalam mewujudkan penerapan program kampus merdeka.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei hingga November 2021 di Desa Beriring Naru, Kecamatan Deleng Pokhisen, Kabupaten Aceh Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat IV program studi sarjana ilmu keperawatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 42 siswa dengan kriteria inklusi yang terdiri dari responden tidak sedang sakit, kooperatif dan bersedia menjadi responden.

Instrumen untuk mengukur kualitas praktek belajar lapangan menggunakan kuesioner yang dikembangkan O'sullivan *et al.* (2021) yaitu *General Practice Clinical Learning Environment (GPCLE)* terdiri dari 6 (enam) elemen yaitu 1) nilai pembelajaran praktek; 2) praktek perawatan klinis; 3) lingkungan belajar; 4) hubungan dengan penyedia lahan praktek; 5) proses komunikasi; dan 6) sumberdaya dan fasilitas. Kuesioner berbentuk skala likert dengan 16 item pernyataan dan semua item pernyataan *favorabel*. Adapun penilaian pernyataan tersebut terdiri dari 3 alternatif yaitu nilai 3 untuk jawaban sering, nilai 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan nilai 1 untuk jarang. Sedangkan instrumen untuk menilai strategi pembelajaran, suasana akademik dan sarana prasarana memodifikasi dari konsep yang dikembangkan oleh Magerman (2011), faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas praktek belajar lapangan meliputi strategi pembelajaran, suasana akademi dan sarana prasarana. Kuesioner berbentuk skala *likert* dengan jumlah masing-masing variabel sebanyak 5 item pernyataan dan semua item pernyataan *favorable* dengan menggunakan alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah = 0, Jarang = 1, Sering = 2, dan Selalu = 3.

Uji Instrument dilakukan dengan pembagian kuesioner terhadap 20 mahasiswa kesehatan masyarakat di Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Adapun hasil uji validitas menggunakan SPSS untuk variabel kualitas praktek belajar lapangan, strategi pembelajaran, suasana akademik dan sarana prasarana, didapatkan bahwa semua item pertanyaan valid dengan r masing-masing butir soal $\geq 0,361$. Sehingga semua item pertanyaan dari masing-masing dapat digunakan untuk malakukan penelitian pada mahasiswa program studi sarjana ilmu keperawatan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel kualitas praktek belajar lapangan, strategi pembelajaran, suasana akademik dan sarana prasana lebih besar dari nilai Cronbach alpha (α) 5% yaitu 0,60, maka alat ukurnya bisa diandalkan.

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan etika penelitian responden. Maka, peneliti melakukan *informed consent* kepada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, proses dan kegunaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang akan dilaksanakan. Peneliti memperhatikan aspek kebebasan responden untuk menentukan bersedia atau tidak memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Responden yang bersedia terlibat dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani informed consent (formulir persetujuan untuk digunakan sebagai responden) secara sukarela dan memastikan kerahasiaan identitas responden yang hanya digunakan untuk kegiatan penelitian. Selama kegiatan penelitian, semua responden diperlakukan sama, dan menganjurkan nama responden diganti dengan kode.

Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dengan tabel distribusi frekuensi semua variabel, persentase, distribusi frekuensi serta pembahasan deskripsi variabel yang diamati (karakteristik responden, strategi pembelajaran, suasana akademik dan sarana prasarana dan kualitas praktek belajar lapangan).

Sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (strategi pembelajaran, suasana akademik dan sarana prasarana) dengan variabel dependen (kualitas praktek belajar lapangan).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 42 mahasiswa program studi sarjana ilmu keperawatan Universitas Nurul Hasanah Kutacane, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Usia	Dewasa Awal	42	100%
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	38,1
		Perempuan	26	61,9
Total			42	100

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik mahasiswa bahwa seluruh mahasiswa dengan usia dewasa awal, dan sebagian besar mahasiswa perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Praktek Belajar Lapangan

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kualitas Praktek Belajar Lapangan	Baik	16	38,1
	Kurang	26	61,9
a. Nilai Praktik Ujian	Baik	17	40,5
	Kurang	25	59,5
b. Praktek Perawatan Klinik	Baik	24	57,1
	Kurang	18	42,9
c. Lingkungan Belajar	Baik	23	54,8
	Kurang	19	45,2
d. Hubungan dengan	Baik	34	90,5
	Kurang	8	9,5

	penyediaan lapangan			
		Baik	38	90,5
e.	Proses Komunikasi	Kurang	4	9,5
		Baik	2	4,8
f.	Sumber daya dan fasilitas	Kurang	40	95,2
Total			42	100

Tabel 2 secara umum memperlihatkan kualitas praktek belajar lapangan berdasarkan *General practice clinical learning environment (GPCLE)* di Universitas Nurul Hasanah Kutacane, sebagian besar berada pada kategori kurang. Sedangkan secara khusus, ada empat subvariabel (praktek perawatan klinik, lingkungan belajar, hubungan dengan penyediaan lapangan, proses komunikasi), sebagian besar berada pada kategori baik. Adapun dua subvariabel lainnya (nilai praktik ujian, sumber daya dan fasilitas), sebagian besar berada pada kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Strategi Pembelajaran, Suasana Akademik dan Sarana Prasarana

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Strategi Pembelajaran	Baik	38	90,5
		Kurang	4	9,5
2	Suasana Akademik	Baik	18	42,9
		Kurang	24	57,1
3	Sarana dan Prasarana	Baik	28	66,7
		Kurang	14	33,3
Total			42	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan strategi pembelajaran dan sarana prasarana yang menunjang praktek belajar lapangan berada pada kategori baik. Sedangkan suasana akademik selama praktek belajar lapangan, sebagian besar mahasiswa menyatakan kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Strategi Pembelajaran, Suasana Akademik dan Sarana Prasarana dengan Kualitas Praktek Belajar Lapangan

Variabel	Kualitas Praktek Belajar Lapangan				Total		P-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Strategi Pembelajaran							
Baik	15	39,5	23	60,5	38	100	0,006
Kurang	1	25	3	75	4	100	
Suasana Akademik							
Baik	7	38,9	11	61,1	18	100	1,000
Kurang	9	37,5	15	62,5	24	100	
Sarana dan Prasarana							
Baik	11	39,3	19	67,7	28	100	0,002
Kurang	5	35,7	9	64,3	14	100	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kualitas praktek belajar lapangan yaitu strategi pembelajaran dan sarana prasarana. Sedangkan suasana akademik tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas praktek belajar lapangan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane.

4. Pembahasan

4.1 Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Kualitas Praktek Belajar Lapangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran dengan kualitas praktek belajar lapangan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane dengan *p-value* 0,006. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmad, Yani, dan Azidin (2020), ada hubungan strategi pembelajaran dengan kualitas pembelajaran lapangan. Menurut Rajaguru dan Im (2022), penetapan strategi dan tujuan pembelajaran dapat mencapai kualitas praktek pembelajaran lapangan mahasiswa perawat.

Strategi pembelajaran merupakan suatu teknik dalam proses belajar mengajar yang dapat menentukan pencapaian prestasi akademik mahasiswa (Almoslamani, 2022). Menurut Yoo dan Jung (2022), strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan belajar mandiri dan menstimulus karakter kepemimpinan mahasiswa dalam penyelesaian masalah. Mahasiswa keperawatan dituntut mengembangkan intervensi untuk meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit di lingkungan masyarakat (Ferreira et al., 2022). Oleh karena itu, selama praktek belajar lapangan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gaya hidup sehat dengan dukungan dari professional kesehatan untuk pengambilan keputusan yang mengarah pada perubahan perilaku.

Menurut analisis peneliti, ada hubungan strategi pembelajaran dengan kualitas praktek lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat untuk kebutuhan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi maka mengidentifikasi bahwa kualitas praktek belajar lapangan baik. Dimana, strategi pembelajaran memfasilitasi mahasiswa bekerjasama dengan professional kesehatan dan stake holder di daerah pelaksanaan praktek belajar lapangan. Sehingga mahasiswa merasakan kepuasan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dalam menangani masalah kesehatan yang ada di masyarakat melalui edukasi, promotif dan preventif.

4.2 Hubungan Suasana Akademik dengan Kualitas Praktek Belajar Lapangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara suasana akademik dengan kualitas praktek belajar lapangan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane dengan *p-value* 1,000. Hal ini berbeda dengan Umar dan Ko (2022), mengidentifikasi bahwa ada hubungan suasana akademik dengan praktek belajar lapangan yang berkualitas melalui peningkatan keterlibatan belajar mahasiswa.

Menurut Jassim, Carlson, dan Bengtsson (2022), memfasilitasi kondisi atau menciptakan suasana akademik yang baik dapat mendukung mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dengan praktek selama pelaksanaan praktek belajar lapangan. Suasana akademik dibangun oleh semua anggota dalam suatu komunikasi dan perilaku yang harmonis. Suasana akademik yang kondusif

termasuk prasyarat yang penting untuk terjadinya suatu interaksi yang sehat antara dosen dan mahasiswa, antara sesama dosen, dan antara sesama mahasiswa. Hal ini, akan menjamin terjadinya kepuasan dan memacu kreativitas di kalangan sivitas akademika dalam menjalankan kegiatan akademik yang menghasilkan produk akademik yang berkualitas. Jadi suasana akademik yang baik menunjang kualitas praktek belajar lapangan mahasiswa perawat.

Menurut analisis peneliti, suasana akademik tidak berhubungan dengan kualitas praktek belajar lapangan. Hal ini dikarenakan, sebagian besar mahasiswa perawat belum merasakan suasana akademik mendukung dalam mendapatkan pengalaman aplikasi ilmu keperawatan di lingkungan masyarakat selama praktek belajar lapangan. Mahasiswa merasakan perbedaan praktek belajar lapangan dengan pembelajaran di kampus yang tercipta suasana akademik dan memudahkan berinteraksi dengan para civitas akademik. Kondisi tersebut menjadi fokus perhatian yang penting bagi perguruan tinggi agar melakukan pembekalan yang intensif tentang pencapaian kompetensi dalam pelaksanaan praktek belajar lapangan dan melibatkan tenaga kesehatan puskesmas dalam berkolaborasi melakukan bimbingan kepada mahasiswa di lapangan.

4.3 Hubungan Sarana-Prasarana dengan Kualitas Praktek Belajar Lapangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan kualitas praktek belajar lapangan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane dengan *p-value* 0,002. Studi Magerman (2011), didapatkan bahwa sarana prasaran termasuk faktor yang berhubungan dengan kualitas praktek belajar lapangan. Sarana dan prasarana yang modern dan sesuai kebutuhan mahasiswa selama mengikuti kegiatan praktek belajar lapangan. Liu (2022), ketersediaan sarana prasarana menjadi unsur pendukung dalam pembelajaran klinis atau lapangan seperti media/aplikasi online yang dapat berisi informasi kesehatan di masyarakat dan dapat diakses oleh mahasiswa secara gratis.

Menurut analisis peneliti, ada hubungan sarana prasarana dengan kualitas praktek belajar lapangan. Hal ini dikarenakan, mahasiswa perawat didukung dengan ketersediaan sarana prasarana yang memadai berupa buku panduan, peralatan *vital signs*, pemeriksaan glukosa dan asam urat, sehingga mahasiswa dapat menggunakan peralatan tersebut dalam mengkaji masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu sarana prasarana sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam penyelesaian masalah kesehatan selama praktek pembelajaran lapangan dan mendukung kualitas belajar mahasiswa perawat.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kualitas praktek belajar lapangan berdasarkan *General practice clinical learning environment (GPCLE)* di Perguruan Tinggi Universitas Nurul Hasanah Kutacane, sebagian besar berada pada kategori kurang. Sedangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas praktek belajar lapangan yaitu sarana dan prasarana, dan strategi pembelajaran. Sedangkan suasana akademik tidak berhubungan secara signifikan dengan kualitas praktek belajar lapangan di Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar pimpinan perguruan tinggi dapat mensupport kualitas praktek belajar lapangan berdasarkan *general practice*

clinical learning environment (GPCLE) serta melengkapi faktor-faktor yang mempengaruhi seperti sarana dan prasarana dan strategi pembelajaran yang merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas praktek belajar mahasiswa.

6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan penelitian ini melalui hibah AINEC Research Award 2021, Kepala Desa Beriring Naru, Kecamatan Deleng Pokhisen dan civitas akademik Universitas Nurul Hasanah yang telah berkontribusi selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ahmad, E., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 8–19. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.202>
- Almoslamani, Y. (2022). The impact of learning strategies on the academic achievement of university students in Saudi Arabia. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 18(1), 4–18. <https://doi.org/10.1108/LTHE-08-2020-0025>
- Belmawa, D. (2021). *Panduan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa*. Jakarta.
- Ferreira, R., Baixinho, C. L., Ferreira, Ó. R., Nunes, A. C., Mestre, T., & Sousa, L. (2022). Health Promotion and Disease Prevention in the Elderly: The Perspective of Nursing Students. *Journal of Personalized Medicine*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/jpm12020306>
- Health, A. G. D. of. (2020). *GPCLE Framework Best Practice Clinical Learning Environments In General Practice*.
- Jassim, T., Carlson, E., & Bengtsson, M. (2022). Preceptors' and nursing students' experiences of using peer learning in primary healthcare settings: a qualitative study. *BMC Nursing*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00844-y>
- Kemendikbud, D. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Khasrad. (2021). *Merdeka Belajar “Membangun Desa .”*
- Liu, G. (2022). Research on the Relationship between Students' Learning Adaptability and Learning Satisfaction under the Mobile Media Environment. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 17(2), 43–58. <https://doi.org/10.3991/IJET.V17I02.28549>
- Magerman, Y. N. (2011). *Academic Factors Affecting Learning At a Nursing College in the Western Cape*. (March), 1–156.
- Mbakaya, B. C., Kalembo, F. W., Zgambo, M., Konyani, A., Lungu, F., Tveit, B., ... Bvumbwe, T. (2020). Nursing and midwifery students' experiences and perception of their clinical learning environment in Malawi: a mixed-method study. *BMC Nursing*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00480-4>
- O'sullivan, B., Hickson, H., Kippen, R., Cohen, D., Cohen, P., & Wallace, G. (2021). A framework to guide the implementation of best practice clinical

- learning environments in community general practice: australia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041482>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Retrieved from jdih.kemdikbud.go.id
- Pourghane, P., Rajab Pour Nikfam, M., & Ahmadi, F. (2017). The learning experience of graduate nursing students: Content analysis. *Qualitative Report*, 22(7), 1770–1788.
- Rajaguru, V., Oh, J., & Im, M. (2022). Development and Evaluation of the Course on Global Health Nursing for Indian Nursing Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph19041978>
- Smedley, A., & Morey, P. (2010). Improving learning in the clinical nursing environment: Perceptions of senior Australian bachelor of nursing students. *Journal of Research in Nursing*, 15(1), 75–88. <https://doi.org/10.1177/1744987108101756>
- Umar, M., & Ko, I. (2022). E-Learning: Direct Effect of Student Learning Effectiveness and Engagement through Project-Based Learning, Team Cohesion, and Flipped Learning during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031724>
- Yoo, L., & Jung, D. (2022). Teaching Presence, Self-Regulated Learning and Learning Satisfaction on Distance Learning for Students in a Nursing Education Program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074160>